

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TEMPAT TIDUR BERDASARKAN *ENABLING CHARACTERISTICS* DI RSUD KOTA MATARAM

Ida Ayu Dinda Paramita¹, Helmina Andriani², Reni Chairunnisah³,
^{1,2,3}Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Politeknik Medica Farma Husada Mataram

Email: yundamitha@gmail.com, enna.andriani@gmail.com,
renichairunnisah@yahoo.com

ABSTRACT

Bed Occupancy is a type of health services utilized by families and individuals. Andersen (1975) says that people's behavior in doing medical check-up to health services is influenced by predisposing characteristics, enabling characteristics, and need characteristics. The objective of this present study is to know the description of the factors that affect the bed occupancy based on enabling characteristics of regional public hospital of Mataram. The method used in this present study is descriptive method. This present study was down in April 2019 at regional public hospital of Mataram. The population of this present study is in patients of first term in 2019 at regional public hospital of Mataram with 4,716 patients in total. The number of sample is determined by slovin formula, 98 respondents. The present study used Accidental Sampling technique. The data was collected by administering questionnaire. The results of this present study showed that there are 2 factors which can illustrate the effect of bed occupancy based on Enabling Characteristics at regional public hospital of Mataram: Family Resources and Community Resources. There are 29,60 % respondents whose allowance is below the regional minimum wage, < Rp1.825.000,- who want to utilize bed at regional public hospital of Mataram and 50 % respondents with insurance want to utilize the bed at the hospital. Furthermore, there are 29,60 % respondents who want to utilize bed at the hospital and have closest access to hospital (2,5 km).

Keywords: Enabling Characteristics, Bed Occupancy

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan semakin meningkat, ini berarti permintaan pelayanan kesehatan akan bertambah banyak. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Salah satu syarat akreditasi rumah sakit harus memiliki unit rekam medis. Permenkes (2008). Unit rekam medis berperan penting di dalam menyediakan data atau informasi tentang

kegiatan pelayanan di rumah sakit. Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Permenkes (2008). Salah satu manfaat dari data rekam medis yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan tersebut yaitu perhitungan statistik rumah sakit. Statistik rumah sakit yaitu statistik yang menggunakan dan mengolah sumber data dari pelayanan kesehatan di rumah sakit untuk menghasilkan informasi, fakta, dan pengetahuan berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sudra (2010).

Salah satu aktivitas yang rutin dilakukan

dalam statistik rumah sakit yaitu menghitung tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur (TT). Dikatakan efisiensi dilihat dari dua segi yaitu segi medis meninjau efisiensi berdasarkan mutu pelayanan medis dan dari segi ekonomi meninjau efisiensi dari sudut pendayagunaan sarana dan prasarana yang ada.

Terdapat empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi pemanfaatan tempat tidur untuk bangsal perawatan pasien. Keempat parameter tersebut adalah BOR (*Bed Occupancy Ratio*), AVLOS (*Average Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), BTO (*Bed Turn Over*). Parameter-parameter tersebut dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu dan efisiensi pelayanan rawat inap suatu rumah sakit. Untuk menilai efisiensi pemanfaatan tempat tidur dirumah sakit, dapat digunakan standar yang ditetapkan oleh Depkes RI (2005) adalah BOR : 60 %-85%, LOS 6-9 hari, TOI : 1-3 hari, dan BTO : 40-50 kali.

Pemanfaatan tempat tidur berpengaruh juga pada lamanya pasien dirawat, dengan demikian berpengaruh pula pada jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien rawat inap. Namun pemerintah telah memberikan kebijakan bagi masyarakat kurang mampu dengan memberikan jaminan kesehatan masyarakat untuk mengurangi biaya pengobatan. Chariswati (2013). Pemanfaatan tempat tidur (TT) merupakan salah satu bentuk pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh keluarga maupun individu. Menurut teori Andersen (1975) perilaku orang sakit berobat ke pelayanan kesehatan secara bersama dipengaruhi oleh karakteristik pemungkin (*predisposing characteristics*), karakteristik pendukung (*enabling characteristics*), dan karakteristik kebutuhan (*need characteristics*).

Rumah Sakit Umum Tipe B di kota Mataram yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota adalah RSUD Kota Mataram. RSUD Kota Mataram memiliki 19 ruang rawat inap dengan kapasitas TT sebanyak 253 untuk seluruh ruangan. Berdasarkan data awal di RSUD Kota Mataram terdapat 47%-53% ruang rawat inap dengan nilai BOR yang tidak sesuai standar Depkes RI (2005) pada Triwulan ke II dengan nilai BOR tahun 2018.

Berdasarkan masalah yang ditemukan yaitu

nilai BOR di RSUD Kota Mataram tidak sesuai standar Depkes RI maka akan dilakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tempat tidur berdasarkan teori Andersen (1975) maka peneliti mengangkat judul “Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan tempat tidur berdasarkan *Enabling Characteristics* di RSUD Kota Mataram”.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu dengan menunjukkan hasil-hasil yang telah didapatkan sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat lebih mudah mengerti dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Chariswati (2013).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019, dan berlangsung di RSUD Kota Mataram.

Variabel dan Defnisi Operasional

Variabel pada penelitian ini adalah karakteristik pendukung (*enabling characteristics*) dan pemanfaatan tempat tidur.

Berikut definisi oprasional dari masing-masing variable:

- Karakteristik Pendukung (*Enabling Chaacteristic*) adalah faktor yang memungkinkan individu untuk dapat menggunakan layanan kesehatan. Faktor *enabling* dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber daya keluarga dan sumber daya masyarakat.
- Pemanfaatan Tempat Tidur adalah pasien yang ingin memanfaatkan pelayanan di rumah sakit.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap pada bulan Januari-Maret 2019 di RSUD Kota Mataram yang berjumlah 4.716 pasien. Dalam penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 98.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2010). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah lembar kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan wawancara dengan panduan kuesioner kepada pasien atau keluarga pasien sebagai data primer.

Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang telah diberikan dan analisis data yang menggunakan Ms.Excel. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Mataram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pengumpulan data penelitian di lakukan bulan April 2019 pada responden penelitian yang merupakan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram dengan sampel berjumlah 98 orang. Responden terdiri dari pasien yang memanfaatkan pelayanan Unit Rawat Inap pada bulan berlangsungnya pengambilan data penelitian, yaitu bulan April tahun 2019. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1.	Usia :		
	5-14	4	4,08%
	15-24	29	29,60%
	25-34	27	27,55%
	35-44	17	17,34%
	45-54	14	14,29%
	55-64	6	6,12%
	65-74	1	1,02%
	Total	98	100%
2.	Jenis Kelamin :		
	Laki-laki	50	51,02%
	Perempuan	48	48,98%
	Total	98	100%
3.	Pendidikan		

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
	Tidak Sekolah	6	6,12%
	SD	7	7,14%
	SMP	14	14,29%
	SMA	55	56,12%
	D3	7	7,14%
	S1/S2	9	9,19%
	Total	98	100%
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	42	42,86%
	Buruh	7	7,14%
	Pegawai Swasta	23	23,47%
	Tenaga Kontrak Daerah	0	0%
	PNS	13	13,27%
	Wiraswasta	7	7,14%
	TNI/Polri	5	5,10%
	Lainnya (pensiunan)	1	1,02%
	Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak berusia 15-24 tahun yaitu 29 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 50 responden, pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu SMA dengan jumlah 55 responden, sedangkan mayoritas pekerjaan responden adalah tidak bekerja berjumlah 42 responden, disebabkan karena sebagian responden adalah ibu rumah tangga dan mahasiswa.

Family Resources (Sumber Keluarga)

Sumber daya keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi responden untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Faktor ini dibagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu penghasilan keluarga dan kepemilikan asuransi kesehatan. Distribusi penghasilan keluarga yang memanfaatkan pelayanan di RSUD Kota Mataram dapat dijelaskan dalam Tabel 2 dan distribusi kepemilikan asuransi kesehatan yang memanfaatkan pelayanan di RSUD Kota Mataram dapat dijelaskan dalam Tabel 3.

Tabel 2 Penghasilan keluarga responden

Penghasilan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
<UMR 1.825.000	57	58,17
>UMR 1.825.000	30	30,61
UMR 1.825.000	11	11,22
Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa mayoritas penghasilan responden kurang dari UMR (< UMR 1.825.000) yaitu 57 reponden.

Tabel 3 Kepemilikan asuransi kesehatan responden

Kepemilikan Asuransi	Jumlah	Persentase (%)
Memiliki Asuransi	73	74,49
Tidak Memiliki Asuransi	25	25,51
Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 98 responden ada 73 responden yang menggunakan asuransi kesehatan.

Community Resources (Sumber Daya Masyarakat)

Community Resources adalah tersedianya pelayanan kesehatan, ketercapaian pelayanan dan sumber – sumber yang ada didalam masyarakat. Dalam hal ini yaitu jarak menuju RSUD Kota Mataram. Gambaran jarak tempuh menuju RSUD Kota Mataram dapat dijelaskan dalam Tabel 4.

Tabel 4 Jarak Tempuh Responden ke RSUD Kota Mataram

Jarak	Jumlah	Persentase (%)
< 2,5 km (Dekat)	45	45,92
2,5 km – 5 km (Sedang)	26	26,53
> 5 km (Jauh)	27	27,55
Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian sebagian besar responden yang berobat ke RSUD Kota Mataram yaitu yang memiliki rumah dekat dengan RSUD Kota Mataram yaitu < 2,5 km sebanyak 45 responden.

Pemanfaatan Tempat Tidur

Pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Mataram dapat terangkum dalam Table 4.5.

Tabel 5 Pemanfaatan Tempat Tidur di RSUD Kota Mataram

Pemanfaatan Tempat Tidur	Jumlah	Persentase (%)
Ingin memanfaatkan	60	61,22
Tidak ingin	38	38,78

memanfaatkan		
Total	98	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa 60 responden memilih ingin memanfaatkan tempat tidur atau dirawat di RSUD Kota Mataram.

Tabulasi Silang Sumber Keluarga (Penghasilan) dengan Pemanfaatan Tempat Tidur

Distribusi antara penghasilan dengan pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel silang dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Tabulasi Silang antara Sumber Keluarga dengan Pemanfaatan Tempat Tidur

Sumber Keluarga	Pemanfaatan Tempat Tidur				Jumlah	
	Ingin memanfaatkan		Tidak ingin memanfaatkan			
	n	%	N	%	N	%
<UMR 1.825.000	29	29,60	28	28,57	57	58,17
>UMR 1.825.000	22	22,45	8	8,16	30	30,61
UMR 1.825.000	9	9,18	2	2,04	11	11,22
Total	60	61,23	38	38,77	98	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram adalah yang memiliki penghasilan < UMR 1.825.000 yang berjumlah 29 responden.

Tabulasi Silang Kepemilikan Asuransi dengan Pemanfaatan Tempat Tidur

Distribusi antara kepemilikan asuransi dengan pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel silang dibawah ini.

Tabel 7 Hasil Tabulasi Silang antara Kepemilikan Asuransi dengan Pemanfaatan Tempat Tidur

Kepemilikan Asuransi	Pemanfaatan Tempat Tidur				Jumlah	
	Ingin memanfaatkan		Tidak ingin memanfaatkan			
	n	%	N	%	N	%
Memiliki Asuransi	49	50	24	24,49	73	74,49
Tidak	11	11,23	14	14,28	25	25,51

Memiliki Asuransi						
Total	60	61,23	38	38,77	98	100

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui sebagian besar responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram yang memiliki asuransi kesehatan dengan jumlah 49 responden.

Tabulasi Silang Jarak dengan Pemanfaatan Tempat Tidur

Distribusi antara jarak tempuh dengan pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel silang dibawah ini.

Tabel 8 Hasil Tabulasi Silang antara Jarak dengan Pemanfaatan Tempat Tidur

Jarak	Pemanfaatan Tempat Tidur				Jumlah	
	Ingin memanfaatkan		Tidak ingin memanfaatkan			
	n	%	N	%	N	%
< 2,5 km	29	29,60	16	16,32	45	45,92
2,5-5 km	19	19,39	7	7,14	26	26,53
5 km	12	12,24	15	15,31	27	27,55
Total	60	61,23	38	38,77	98	100

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui yang paling banyak ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram adalah yang jarak tempuhnya hanya < 2,5 km yaitu sebanyak 29 responden.

Pembahasan

Sumber Keluarga (Penghasilan)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas responden di RSUD Kota Mataram memiliki penghasilan < UMR Rp1.825.000,- berjumlah 57 responden dengan persentase 58,17 %. Hal ini menjadi salah satu faktor responden untuk memanfaatkan layanan kesehatan di RSUD Kota Mataram dalam hal ini yang dimaksud adalah pemanfaatan tempat tidur sejumlah 29 responden. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maharani dan Wardhani (2011) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan < Rp500.000,- sejumlah 37 %. Hal ini sesuai dengan nilai UMR di kabupaten Banyuwangi senilai Rp571.000,- per bulan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Haning (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan >

UMR Rp1.400.000,- sejumlah 52,60 %. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga yang memanfaatkan unit rawat jalan dimanfaatkan oleh keluarga yang memiliki status ekonomi menengah keatas di daerah Sumba Barat Nusa Tenggara Timur.

Kepemilikan Asuransi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas responden di RSUD Kota Mataram memiliki asuransi berjumlah 73 responden dengan persentase 74,49 %. Hal ini juga menjelaskan bahwa keluarga dengan berbagai jenjang ekonomi sadar akan pentingnya kesehatan, untuk itulah keluarga tersebut menggunakan asuransi kesehatan yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu BPJS, sehingga ini salah satu faktor responden ingin memanfaatkan layanan kesehatan di RSUD Kota Mataram dalam hal ini yang dimaksud adalah pemanfaatan tempat tidur sejumlah 49 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haning (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki asuransi berjumlah 235 responden. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Maharani dan Wardhani (2011) yang menunjukkan bahwa hanya 24 responden yang memiliki asuransi. Hal ini dikarenakan masyarakat Kabupaten Banyuwangi belum begitu mengenal asuransi kesehatan dan masih sedikit yang memilikinya.

Jarak menuju RSUD Kota Mataram

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas responden (45,92%) memiliki jarak tempuh yang sangat dekat dengan rumah sakit hanya berjarak < 2,5 km. Hal ini menjadi salah satu faktor responden untuk memanfaatkan layanan kesehatan di RSUD Kota Mataram dalam hal ini yang dimaksud yaitu pemanfaatan tempat tidur sejumlah 29 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak yang sangat dekat dengan RSUD Kota Mataram. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pratiwi, Siyoto, Indasah (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak tempuh sangat dekat dengan rumah sakit hanya berjarak < 3 km berjumlah 48,6 %. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Haning (2017) yang menunjukkan bahwa mayoritas

responden memiliki jarak tempuh > 5 km sebanyak 240 responden dengan persentase 88,2 %. Hal ini dikarenakan visi RSUD Waikabubak yaitu menjadi pusat rujukan untuk pasien yang bertempat tinggal jauh dari RS.

Pemanfaatan Tempat Tidur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa mayoritas responden di RSUD Kota Mataram ingin memanfaatkan tempat tidur berjumlah 60 responden dengan persentase 61,22 %. Sedangkan yang tidak ingin memanfaatkan tempat tidur berjumlah 38 responden dengan persentase 38,78 %, hal ini dikarenakan responden tidak membutuhkan dan letaknya terlalu jauh. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram yaitu responden yang memiliki penghasilan dibawah UMR (Upah Minimum Regional) < UMR Rp1.825.000,- sebanyak 29 responden dengan persentase 29,60 %, disebabkan karena sebagian responden adalah ibu rumah tangga dan mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maharani dan Wardhani (2011) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yang ingin memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti laboratorium di kabupaten Banyuwangi yang memiliki penghasilan < UMR Rp571.000 walaupun penghasilan responden di bawah Rp1.000.000,- tetapi tingkat kemauan responden membayar pelayanan laboratorium seperti pemeriksaan gula darah mencapai 59 %. Hal ini disebabkan karena pengetahuan responden akan penyakit kencing manis cukup tinggi sehingga responden bersedia membayar. Sedangkan hanya 22 responden dengan persentase 22,45 % yang ingin memanfaatkan tempat tidur yang memiliki penghasilan > UMR Rp1.825.000,- dan 9 responden dengan persentase 9,18 % yang ingin memanfaatkan tempat tidur memiliki penghasilan sesuai UMR Rp1.825.000,-. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram yaitu responden yang memiliki asuransi kesehatan dengan jumlah 49 responden dengan persentase 50 %, sedangkan yang ingin memanfaatkan tempat tidur sejumlah 11 responden dengan persentase 11,23 % tidak memiliki asuransi kesehatan. Berdasarkan hasil

penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 29 responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di rumah sakit memiliki tempat tinggal dengan jarak tempuh ke RSUD Kota Mataram < 2,5 km

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Mayoritas responden memiliki penghasilan < UMR Rp1.825.000,- sebanyak 57 responden.
- Mayoritas responden memiliki asuransi sejumlah 73 responden,
- Mayoritas responden memiliki jarak tempuh yang sangat dekat dengan RSUD Kota Mataram yaitu < 2,5 km sebanyak 45 responden.
- Mayoritas responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram sebanyak 60 responden.
- Mayoritas responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram adalah yang memiliki penghasilan < UMR 1.825.000 yang berjumlah 29,60 % responden dan mayoritas responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di rumah sakit yang memiliki asuransi berjumlah 50 %.
- Mayoritas responden yang ingin memanfaatkan tempat tidur di RSUD Kota Mataram adalah yang memiliki tempat tinggal dengan jarak tempuh yang sangat dekat dengan rumah sakit yaitu < 2,5 km berjumlah 29,60 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariswanti, A. 2013. Analisa Kebutuhan Tempat Tidur Pada Bangsal Kelas III Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang Berdasarkan Perhitungan Indikator Barber Johnson Tahun 2013. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Depkes RI Dirjen Pelayanan Medik. 2005. "Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia". Revisi 1. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Direktorat Jendral Pelayanan Medik.

- Haning, E. 2017. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Rsud Berdasarkan Karakteristik Masyarakat Dan Kepuasan Pasien. *Tesis Universitas Airlangga Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Magister Program Studi Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Surabaya.*
- Maharani, A. Wardhani V. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Asuransi Kesehatan Terhadap Kemauan Membayar Produk Pelayanan Laboratorium. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan.*
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.269/MENKES/PER/III/2008 *Tentang Rekam Medis.*
- Pratiwi, C.D. Siyoto, S. Indasah. 2018. An Analysis Of Predisposing, Enabling, And Reinforcing Factors In Preventing The Transmission Of Pulmonary Tuberculosis Disease On Patients' Relatives In Tulungagung Regency. *Journal for Quality in Public Health.*
- Sudra, R.I. 2010. *Statistik Rumah Sakit (dari Sensus Pasien dan Grafik Barber Johnson Hingga Statistik Kematian dan Otopsi).* Cetakan pertama. Graham Ilmu : Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1960 *Tentang Statistik Rumah Sakit.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 *Tentang Rumah Sakit.*